

**PERBEDAAN KEMAMPUAN BERMAIN GITAR SISWA
MELALUI PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN
KONVENSIONAL DAN MODEL PAIKEM DI SANGGAR
GRIYA MUSIKA SUKAWATI, KABUPATEN GIANYAR,
PROVINSI BALI**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan



Oleh

I Putu Lukita Wiweka Nugraha Putra

NIM. 10208241010

**JURUSAN PENDIDIKAN SENI MUSIK
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

2014

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul *Perbedaan Kemampuan Bermain Gitar Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran Konvensional dan Model PAIKEM di Sanggar Griya Musika Sukawati, Kabupaten Gianyar, Provinsi Bali* telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.



Yogyakarta, 13 Juni 2014

Pembimbing I,

Drs. Herwin Yogo Wicaksono, M.Pd.

NIP 19610610 198812 1 001

Yogyakarta, 13 Juni 2014

Pembimbing II,


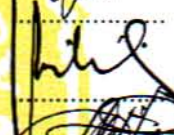

H.T. Silaen, S.Mus., M.Hum.

NIP. 195610101986091001

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “Perbedaan Kemampuan Bermain Gitar Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran Konvensional dan Model PAIKEM di Sanggar Griya Musika Sukawati, Kabupaten Gianyar, Provinsi Bali” ini telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal 27 Juni 2014 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tandatangan	Tanggal
Drs. Sritanto, M.Pd.	Ketua Penguji		4 Juli 2014
Tumbur Silaen, S. Mus., M.Hum.	Sekretaris Penguji		4 Juli 2014
Dr. Hanna Sri Mudjilah, M.Pd.	Penguji Utama		4 Juli 2014
Drs. Herwin Yugo Wicaksono, M.Pd.	Penguji Pendamping		4 Juli 2014

Yogyakarta, Juli 2014

Fakultas Bahasa dan Seni

Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,

Prof. Dr. Zamzani, M.Pd.

NIP. 19550505 198011 1 001

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya

Nama : I Putu Lukita Wiweka Nugraha Putra

NIM : 10208241010

Program Studi : Pendidikan Seni Musik

Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta

menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, Juni 2014

Penulis,



I Putu Lukita Wiweka Nugraha Putra

MOTTO

Perjalanan seribu mil dimulai dengan satu langkah

PERSEMBAHAN

Ku persembahkan karya tulis ini sebagai tanda cinta dan syukurku

kepada:

Almarhumah Kakekku I Made Meder, Ayahku I Nyoman Kawi Suartana,

Ibuku Ni Luh Made Wiartini, Adik-Adikku, Kekasihku Putu Raras

Elistarani

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Ida Sang Hyang Widi Wasa, Tuhan Yang Maha Esa, atas segala karunia dan tuntunan-Nya, sehingga penulis mampu menyelesaikan tugas akhir skripsi ini.

Dalam penyelesaian karya tulis ini penulis banyak mengalami kesulitan dan rintangan, namun semua itu dapat diatasi dengan baik berkat bantuan dari berbagai pihak, baik bantuan moral maupun material, sumbang pikiran maupun dorongan semangat.

Pada kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Drs. Herwin Yugo Wicaksono, M.Pd., selaku pembimbing I Skripsi ini atas kesabaran dan kemurahan hatinya selama membimbing penulis dalam penyelesaian tugas akhir skripsi ini.
2. H.T. Silaen, S.Mus., M.Hum., selaku Dosen Pembimbing II Skripsi ini, yang senantiasa selalu dengan sabar memberikan arahan, motivasi, semangat dan bimbingan selama proses penyelesaian skripsi ini.
3. Komang Darmayuda, S.Sn., M.Si. selaku ketua dan pembina sanggar Griya Musika Sukawati, yang telah menerima penulis dengan penuh rasa kekeluargaan dan mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian di sanggar Griya Musika Sukawati.
4. I Made Suaindra, S.Pd. selaku instruktur gitar di sanggar Griya Musika Sukawati, atas kerjasamanya dalam rangka mewujudkan pembelajaran PAIKEM pada kelas gitar sesuai dengan prosedur yang penulis kehendaki.
5. Kepada semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik dan lancar.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu penulis mengharapkan saran maupun kritik yang bersifat membangun demi kesempurnaan penyusunan skripsi ini.

Yogyakarta, Juni 2014

Penulis,

I Putu Lukita Wiweka Nugraha Putra

DAFTAR ISI

	Halaman
JUDUL	i
PERSETUJUAN	ii
PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI	viii
ABSTRAK	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Pembatasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian.....	6
F. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II KAJIAN TEORI	8
A. Deskripsi Teori.....	8
1. Konsep Belajar dan Pembelajaran	8
2. Model Pembelajaran Konvensional.....	10
3. Model Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, dan Menyenangkan ..	11

4. Pembelajaran Gitar	15
B. Penelitian Yang Relevan	17
C. Kerangka Pikir	18
D. Hipotesis Penelitian.....	19
 BAB III METODE PENELITIAN	21
A. Desain Penelitian.....	21
B. Variabel Penelitian	22
C. Tempat dan Waktu Penelitian	23
D. Subyek Penelitian.....	24
E. Teknik Pengumpulan Data	24
F. Teknik Analisis Data.....	29
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	31
A. Hasil Penelitian.....	31
B. Pembahasan	41
C. Keterbatasan Penelitian	44
 BAB V PENUTUP	45
A. Kesimpulan.....	45
B. Implikasi	45
C. Saran	46
 DAFTAR PUSTAKA.....	47
 LAMPIRAN	49

**PERBEDAAN KEMAMPUAN BERMAIN GITAR SISWA
MELALUI PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KONVENSIONAL DAN
MODELPAIKEM
DI SANGGAR GRIYA MUSIKA SUKAWATI,
KABUPATEN GIANYAR, PROVINSI BALI**

**Oleh I Putu Lukita Wiweka Nugraha Putra
NIM 10208241010**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan kemampuan bermain gitar siswa melalui penerapan model pembelajaran konvensional dan model PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan) di sanggar Griya Musika Sukawati, Kabupaten Gianyar, Provinsi Bali.

Penelitian ini merupakan penelitian *Pre-Experimental* dengan design *One Group Pretest-Posttest Design*. Penelitian ini adalah penelitian populasi, dimana populasi yang diambil adalah siswa gitar di sanggar Griya Musika Sukawati yang berjumlah 15 orang. Validitas instrumen dalam penelitian ini menggunakan validitas isi (*content validity*) dan validitas konstruk (*construct validity*). Secara isi, instrumen dinyatakan valid oleh ahli (*expert*). Secara konstruk, instrumen juga dapat dikatakan valid, karena korelasi antara skor item dengan skor total ($r > 0,3$). Selisih dari rata-rata tes akhir (*posttest*) dengan tes awal (*pretest*) digunakan dalam proses analisis data untuk melihat perbedaan kemampuan bermain gitar siswa dengan penerapan model pembelajaran konvensional dan model PAIKEM di sanggar Griya Musika Sukawati.

Hasil penelitian menunjukkan nilai rata-rata tes akhir (*posttest*) sebesar 11.5 lebih tinggi daripada nilai rata-rata tes awal (*pretest*) sebesar 8.96. Selisih dari nilai rata-rata tes akhir (*posttest*) dengan tes awal (*pretest*) adalah 2.54 dan ini menunjukkan bahwa adanya perbedaan kemampuan bermain gitar siswa dengan penerapan model pembelajaran konvensional dan model PAIKEM di sanggar Griya Musika Sukawati. Bertolak dari hasil tersebut, maka model PAIKEM layak dipertimbangkan untuk digunakan dalam pembelajaran gitar, khususnya di sanggar Griya Musika Sukawati, Kabupaten Gianyar, Provinsi Bali.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kesenian merupakan salah satu unsur kebudayaan yang memiliki sifat yang khas. Sifat khas yang dimaksud adalah kesenian dapat dinikmati oleh setiap orang tanpa membedakan suku dan kebangsaannya. Kesenian tidak mungkin lepas dari kehidupan masyarakat itu sendiri, baik kelompok ataupun individu. Kesenian juga dapat diartikan sebagai media dalam mengekspresikan rasa keindahan dari dalam jiwa manusia. Selain itu, kesenian juga mempunyai fungsi lain, misalnya untuk menentukan norma agar berperilaku yang teratur serta meneruskan adat dan nilai-nilai kebudayaan. Secara umum, kesenian dapat mempererat ikatan solidaritas suatu masyarakat. Seni tari, seni rupa, seni kerajinan, seni bahasa, dan seni musik adalah cabang dari kesenian.

Musik merupakan salah satu cabang seni yang erat hubungannya dengan indera pendengaran manusia. Banoe (2003; 288) mengatakan bahwa “musik adalah cabang seni yang membahas dan menetapkan berbagai suara ke dalam pola-pola yang dapat dimengerti dan dipahami manusia”. Menurut Syafiq (2003; 203), “musik adalah seni pengungkapan gagasan melalui bunyi yang unsur dasarnya berupa melodi, irama, dan harmoni”. Bunyi yang dihasilkan untuk mengungkapkan suatu gagasan

dalam musik dapat berasal dari suara manusia atau berasal dari instrumen/alat musik.

Alat musik/instrumen yang dapat menghasilkan bunyi banyak sekali macamnya, salah satunya alat musik gitar. Sebagai salah satu alat musik, gitar banyak digemari oleh masyarakat baik dari kalangan anak-anak, sampai orang tua. Hal ini disebabkan karena alat ini fleksibel dalam artian mudah dibawa kemana saja dibandingkan dengan alat musik lainnya. Gitar yang kita kenal saat ini pun ada banyak sekali macamnya, mulai dari gitar klasik, gitar folk akustik, gitar elektrik, gitar *flamenco*, gitar akustik-elektrik, gitar bass, dan lain-lain. Selain macamnya yang beragam, bentuk gitar yang ada pada saat ini juga bervariasi.

Seseorang dapat memainkan alat musik gitar dengan belajar secara otodidak atau melalui pendidikan formal maupun non formal. Saat ini banyak lembaga pendidikan baik formal maupun nonformal yang memberikan pelajaran gitar. Dalam Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa: Pendidikan nonformal adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang. Coombs (Trisnamansyah, 2003; 19) mendefinisikan pendidikan nonformal sebagai kegiatan pendidikan yang diorganisasikan di luar sistem persekolahan yang mapan baik dilakukan secara terpisah atau sebagai bagian penting untuk melayani peserta didik tertentu guna mencapai tujuan belajarnya. Salah satu lembaga pendidikan nonformal yang menyelenggarakan kursus gitar

adalah Griya Musika Sukawati yang ada di Desa Sukawati Kecamatan Sukawati Kabupaten Gianyar Provinsi Bali. Sampai dengan tahun 2013 ini, jumlah siswa yang belajar di lembaga ini adalah sebanyak 55 orang. Dari jumlah tersebut tercatat sebanyak 30 orang yang mengikuti olah vocal, 10 orang yang mengikuti belajar electone, dan 15 orang yang belajar gitar pop klasik .

Khusus untuk alat musik gitar klasik, selama ini model pembelajaran yang diterapkan dalam pembelajaran gitar di Sanggar Griya Musika Sukawati adalah model pembelajaran konvensional, dimana guru yang berperan aktif membimbing siswa sampai siswa mampu bermain gitar. Sanjaya (2006; 259) menyatakan bahwa pada pembelajaran konvensional siswa ditempatkan sebagai obyek belajar yang berperan sebagai penerima informasi secara pasif. Dari hasil pengamatan yang telah dilakukan pada Sanggar Griya Musika Sukawati, menunjukkan bahwa kebanyakan dari siswa mengaku merasa jenuh saat melakukan pembelajaran gitar dengan metode klasik tersebut. Hal ini dikarenakan tidak menariknya proses pembelajaran, siswa tidak mengetahui apa tujuan belajar mereka dalam setiap kali pertemuan, serta latar belakang dan karakteristik siswa yang berbeda beda. Akibatnya, pembelajaran menjadi tidak efektif. Siswa harus aktif dalam proses pembelajaran, karena hakikat belajar adalah proses membangun makna/pemahaman oleh si pembelajar, terhadap pengalaman dan informasi yang disaring dengan persepsi, pikiran (pengetahuan yang dimiliki), dan perasaannya. Dengan demikian, peserta didiklah yang harus

aktif untuk mencari informasi, pengalaman, maupun keterampilan dalam rangka membangun sebuah makna dari hasil proses pembelajaran.

Banyak cara yang dapat dilakukan oleh guru untuk membuat siswa aktif, antara lain dengan menerapkan model pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAIKEM). PAIKEM merupakan salah satu solusi dalam mempresentasikan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (*student centered learning*). Agar peserta didik senang dalam belajar (*joyful learning*) dan peserta didik dapat mempelajari sesuatu kompetensi yang bermakna bagi dirinya saat ini dan perkembangannya di masa yang akan datang.

Sehubungan dengan hal tersebut, penulis mencoba untuk menerapkan model PAIKEM dalam pembelajaran gitar di sanggar Griya Musika Sukawati. Seperti yang dijelaskan oleh Jauhar (2011; 4), prinsip PAIKEM yaitu berpusat pada peserta didik. Ini dilakukan agar apa yang diharapkan oleh tujuan pembelajaran tercapai semaksimal mungkin.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang, berbagai permasalahan dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Pembelajaran gitar di Sanggar Griya Musika Sukawati sepenuhnya didominasi oleh guru.
2. Siswa kurang terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran.

3. Pembelajaran gitar yang selama ini berlangsung di Sanggar Griya Musika Sukawati kurang menarik bagi siswa.
4. Kurang berkembangnya kemampuan bermain gitar siswa dengan model pembelajaran konvensional yang selama ini berlangsung di Sanggar Griya Musika Sukawati.
5. Belum adanya inovasi baru dalam model pembelajaran gitar di Sanggar Griya Musika Sukawati.

C. Pembatasan Masalah

Ada beberapa masalah yang terdapat dalam identifikasi masalah, salah satunya adalah kurang berkembangnya kemampuan bermain gitar siswa dengan model pembelajaran konvensional yang selama ini berlangsung di Sanggar Griya Musika Sukawati bagi. Berdasarkan permasalahan tersebut, maka penelitian ini hanya dibatasi pada perbedaan kemampuan bermain gitar siswa melalui penerapan model pembelajaran konvensional dan model PAIKEM di Sanggar Griya Musika Sukawati.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah tersebut, masalah yang dikaji lebih lanjut dalam penelitian ini yaitu apakah terdapat perbedaan kemampuan bermain gitar siswa melalui penerapan model pembelajaran konvensional dan model PAIKEM di sanggar Griya Musika Sukawati?

E. Tujuan Penelitian

Dari permasalahan yang telah dijabarkan, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan kemampuan bermain gitar siswa dengan penerapan model pembelajaran konvensional dan model PAIKEM di Sanggar Griya Musika Sukawati.

F. Manfaat Penelitian

Dengan melakukan penelitian ini diharapkan nantinya hasil penelitian bermanfaat secara teoretis dan praktis.

1. Manfaat Teoretis :

- a. Untuk mengetahui gambaran tentang penerapan model PAIKEM dalam pembelajaran gitar di Griya Musika Sukawati
- b. Sebagai bahan kajian dan masukan untuk peningkatan mutu lembaga
- c. Sebagai referensi dalam mengembangkan penelitian-penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis:

a. Manfaat Bagi Siswa

- 1) Meningkatkan kemampuan dan keterampilan pada pembelajaran gitar
- 2) Mendidik siswa untuk berpikir kritis, kreatif, tertib, dan memiliki sikap disiplin dan bertanggung jawab.

- 3) Dengan memberi materi pembelajaran gitar menggunakan model pembelajaran PAIKEM, siswa lebih dapat tertarik, termotivasi dan dapat memahami teknik permainan gitar pop klasik.

b. Manfaat Bagi Guru

- 1) Untuk mengetahui kesulitan siswa dalam pelajaran gitar.
- 2) Dapat menambah wawasan pada pembelajaran seni musik tentang mengungkapkan gagasan kreatif pada pelajaran gitar.

c. Manfaat Bagi Sanggar

Memperbanyak media pembelajaran yang kreatif dan inovatif sebagai sarana yang aktif, efektif, dan menyenangkan.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Konsep Belajar dan Pembelajaran

a. Hakikat Belajar

Belajar adalah suatu kegiatan yang membawa perubahan pada individu yang belajar. Perubahan itu tidak hanya mengenai jumlah pengetahuan melainkan juga dalam bentuk kecakapan, kebiasaan, sikap, pengertian penghargaan, minat, penyesuaian diri, pendeknya mengenai segala aspek atau pribadi seseorang (Nasution, 1995; 35). Secara psikologis, Slameto (2003; 2) menyatakan bahwa belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.

Selanjutnya Winkel (1991;15) mengemukakan bahwa belajar pada manusia merupakan suatu proses siklus yang berlangsung dalam interaksi aktif subyek dengan lingkungannya yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan yang bersifat menetap/konstan. Selain itu, Sardiman (1992; 22) menyatakan bahwa belajar senantiasa merupakan perubahan tingkah laku atau keterampilan dengan serangkaian kegiatan. Misalnya membaca, mengamati, mendengarkan dan lain sebagainya.

Dari uraian beberapa pendapat tersebut, maka dapat dirumuskan defenisi belajar yaitu suatu proses untuk mencapai suatu tujuan yaitu perubahan ke arah yang lebih baik. Perubahan tersebut adalah perubahan pengetahuan, pemahaman, keterampilan, sikap dan tingkah laku yang bersifat menetap.

b. Hakikat Pembelajaran

Pembelajaran adalah seperangkat tindakan yang dirancang untuk mendukung proses belajar siswa, dengan memperhitungkan kejadian-kejadian ekstrim yang berperan terhadap rangkaian kejadian-kejadian intern yang berlangsung dialami siswa (Winkel,1991;18).

Duffy dan Roehler (1989;30) juga mengemukakan bahwa pembelajaran adalah suatu usaha yang sengaja melibatkan dan menggunakan pengetahuan profesional yang dimiliki guru untuk mencapai tujuan kurikulum. Gagne dan Briggs (1979;13), mengartikan pembelajaran adalah suatu sistem yang bertujuan untuk membantu proses belajar siswa, yang berisi serangkaian peristiwa yang dirancang, disusun sedemikian rupa untuk mempengaruhi dan mendukung terjadinya proses belajar siswa yang bersifat internal.

Dari uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan seperangkat tindakan yang dirancang secara sistematis dengan melibatkan pengetahuan professional guru dalam rangka mendukung proses belajar siswa.

2. Model Pembelajaran Konvensional

Model Pembelajaran konvensional disebut juga model pembelajaran tradisional, dimana dalam pelaksanaannya guru berfungsi sebagai sumber informasi satu-satunya dan guru mendominasi kelas secara keseluruhan. Menurut Sanjaya (2006; 259) pembelajaran konvensional itu bersifat teoritis dan abstrak, tindakan atau perilaku guru didasarkan pada faktor luar dirinya, misalnya individu melakukan sesuatu karena takut hukuman atau untuk memperoleh nilai yang bagus dari guru. Guru merupakan penentu jalannya proses pembelajaran.

Dalam pembelajaran konvensional, pembelajaran cenderung berpusat pada guru (*teacher centris*) Komunikasi berlangsung satu arah, yakni dari guru ke siswa saja. Model pembelajaran konvensional memiliki banyak kelemahan, karena siswa yang mengikuti pembelajaran cenderung pasif, pembelajaran didominasi oleh guru, dan kemampuan setiap individu siswa yang berbeda-beda tidak diperhitungkan.

Menurut Djamarah, Bahri, Zain (2006; 97), adapun kelemahan pembelajaran dengan model konvensional adalah sebagai berikut :

- a. Mudah menjadi verbalisme
- b. Yang visual menjadi rugi, yang auditif (mendengar) yang besar menerima.
- c. Bila selalu digunakan dan terlalu lama, membosankan.
- d. Guru menyimpulkan bahwa siswa mengerti dan tertarik pada ceramahnya, ini sukar sekali.

e. Menyebabkan siswa menjadi pasif.

3. Model Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAIKEM)

PAIKEM merupakan singkatan dari *Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan*. Menurut Jauhar (2011; 150), PAIKEM dapat didefinisikan sebagai pendekatan mengajar (*approach to teaching*) yang digunakan bersama metode tertentu dan berbagai media pengajaran yang disertai penataan lingkungan sedemikian rupa agar proses pembelajaran menjadi aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan. PAIKEM bermula dari konsep bahwa pembelajaran harus berpusat pada anak dan pembelajaran harus bersifat menyenangkan. Untuk itu, aspek pembelajaran harus menyenangkan menjadi salah satu aspek penting dalam pembelajaran PAIKEM, disamping usaha untuk terus memotivasi anak agar bereksplorasi, kreasi, dan bereksperimen terus dalam pembelajaran.

Jauhar (2011; 1) berpendapat bahwa PAIKEM bertujuan untuk membantu siswa mengembangkan kemampuan berfikir tahap tinggi, berfikir kritis dan berfikir kreatif (*critical dan creative thinking*). Guru menciptakan suasana belajar yang menyenangkan agar siswa aktif bertanya, memberikan tanggapan, mengungkapkan ide, mendemostrasikan gagasan atau idenya.

a. Pembelajaran Aktif

Jauhar (2011; 156) mengatakan bahwa “pembelajaran yang aktif berarti pembelajaran yang memerlukan keaktifan semua siswa dan guru secara fisik, mental emosional, bahkan moral dan spiritual. Pembelajaran aktif memungkinkan siswa mengembangkan kemampuan berpikir, seperti menganalisis, serta menilai berbagai peristiwa belajar kemudian menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari (*contextual learning*). Misalnya, dalam sebuah pembelajaran gitar siswa melatih teknik-teknik bermain gitar yang baik dan benar. Dalam kehidupan sehari-harinya, teknik-teknik bermain gitar tersebut dapat digunakan untuk memainkan sebuah lagu melalui alat musik gitar dalam rangka mengungkapkan atau menuangkan perasaan sedih maupun gembira.

Dalam pembelajaran aktif, guru lebih banyak memposisikan dirinya sebagai fasilitator, yang bertugas memberikan kemudahan belajar kepada siswa (Rusman, 2010; 324). Di lain pihak, siswa terlibat secara aktif dan berperan dalam proses pembelajaran.

b. Pembelajaran Inovatif

Secara umum, inovasi adalah memperkenalkan ide baru dan barang baru. Jauhar (2011; 158) mengatakan bahwa segala aspek (metode, bahan, perangkat, dan sebagainya) dipandang baru atau inovatif apabila metode dan sebagainya itu berbeda atau belum pernah

dilaksanakan oleh seorang guru meskipun semua itu bukan barang baru bagi guru lain. Guru memberikan stimulus kepada siswa melalui penerapan berbagai pendekatan pembelajaran dengan gaya baru.

Jauhar (2011; 159) menyatakan bahwa “guru bertindak inovatif dalam hal melibatkan teknologi pembelajaran”. Media pembelajaran yang berbasis teknologi adalah salah satu sarana yang dapat digunakan oleh guru dalam mewujudkan pembelajaran inovatif, misalnya video tutorial pembelajaran.

c. Pembelajaran Kreatif

Setiap orang memiliki kemampuan kreatif dengan tingkat yang berbeda-beda. Aktualisasi kemampuan kreatif seseorang merupakan hasil dari proses interaksi antara faktor-faktor psikologis (internal) dengan lingkungan (eksternal).

Kreatif tidak lahir hanya karena kebetulan melainkan melalui serangkaian proses kreatif yang dipengaruhi oleh motivasi yang tinggi, keterampilan dalam bidang yang ditekuni dan kecakapannya. Rusman (2010; 324) mengatakan bahwa pembelajaran kreatif merupakan proses pembelajaran yang mengharuskan guru untuk dapat memotivasi dan memunculkan kreatifitas siswa selama pembelajaran, dengan menggunakan beberapa metode dan strategi yang bervariasi, misalnya kerja kelompok, bermain peran, dan pemecahan masalah.

Supriadi (1985) dalam Asmani (2011; 71) menyatakan bahwa:

“Ciri-ciri kepribadian kreatif diidentifikasi dalam 24 ciri kepribadian kreatif yaitu; (1) terbuka terhadap pengalaman baru; (2) fleksibel dalam berpikir dan merespons; (3) bebas dalam menyatakan pendapat dan perasaan; (4) menghargai fantasi; (5) tertarik kepada kegiatan-kegiatan kreatif; (6) mempunyai pendapat sendiri dan tidak mudah terpengaruh oleh orang lain; (7) mempunyai rasa ingin tahu yang besar; (8) toleran terhadap perbedaan pendapat dan situasi yang tidak pasti; (9) berani mengambil resiko yang diperhitungkan; (10) percaya diri dan mandiri; (11) memiliki tanggung jawab dan komitmen kepada tugas; (12) tekun dan tidak mudah bosan; (14) kaya dan inisiatif; (15) peka terhadap situasi lingkungan; (16) lebih berorientasi ke masa kini dan masa depan dari pada masa lalu; (17) memiliki citra diri dan stabilitas emosional yang baik; (18) tertarik pada hal-hal yang abstrak, kompleks, holistik dan mengandung teka-teki; (19) memiliki gagasan yang orisinal; (20) mempunyai minat yang luas; (21) menggunakan waktu yang luang untuk kegiatan yang bermanfaat dan konstruktif bagi pengembangan diri; (22) kritis terhadap pendapat orang lain; (23) senang mengajukan pertanyaan yang baik; dan, (24) memiliki kesadaran etik-moral dan estetika yang tinggi”.

Ciri-ciri kepribadian kreatif tersebut akan membentuk kemampuan dalam menggunakan ide-ide atau gagasan-gagasan yang dilandasi oleh fakta dalam memecahkan suatu masalah. Oleh sebab itu, sifat kreatif pada siswa perlu dibangun melalui proses pembelajaran, agar nantinya tercipta generasi-generasi yang senantiasa berfikir ke depan dan berkembang.

d. Pembelajaran Efektif

Pembelajaran dikatakan efektif apabila tujuan pembelajaran telah tercapai. Tujuan pembelajaran akan tercapai apabila siswa terlibat dalam perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran. Rusman (2010; 326) mengatakan bahwa guru harus memperhatikan beberapa

hal untuk menciptakan pembelajaran yang efektif, yaitu: (1) pengelolaan tempat belajar, (2) pengelolaan siswa, (3) pengelolaan kegiatan pembelajaran, (4) pengelolaan konten, (5) pengelolaan media dan sumber belajar”. Pengelolaan siswa yang baik terlihat dari keterlibatan siswa secara aktif dalam pembelajaran. Jika siswa diposisikan sebagai pusat pembelajaran, pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran akan meningkat.

e. Pembelajaran Menyenangkan

Mulyasa (2006; 194) mengatakan bahwa pembelajaran menyenangkan (*joyfull instruction*) merupakan suatu proses pembelajaran yang di dalamnya terdapat suatu kohesi yang kuat antara guru dan siswa, tanpa ada perasaan terpaksa atau tertekan (*not under preassure*). Dalam hal ini terjadi hubungan yang baik antara siswa dengan guru dalam proses pembelajaran. Menurut Rusman (2010; 327) untuk mewujudkan proses pembelajaran yang menyenangkan, guru harus mampu merancang pembelajaran yang baik, memilih materi yang tepat, serta memilih dan mengembangkan strategi yang dapat melibatkan siswa secara optimal.

4. Pembelajaran Gitar

Hakim (2003; 2) menyatakan bahwa gitar merupakan alat musik petik yang memiliki enam senar dan dapat dipakai untuk memainkan melodi maupun mengiringi lagu. Selain itu, Wicaksono, Mudjilah, Machfauzia

(2007; 1) menegaskan bahwa gitar merupakan alat musik pengiring dan di desain untuk dapat memainkan akor-akor.

Sebelum mampu memainkan alat musik gitar dengan mahir, seseorang harus melewati tahapan demi tahapan dalam belajar bermain gitar. Pertama-tama, seseorang harus mengenal anatomi gitar, tuning gitar, akor pada gitar, penjarian dan bentuk kuku yang tergolong dalam karakteristik alat musik gitar. Kemudian dilanjutkan dengan mempelajari teknik dasar bermain gitar, yaitu mengenai sikap badan, posisi tangan, dan teknik petikan. Hakim (2003; 7) mengatakan bahwa “teknik memainkan gitar ada beberapa macam, antara lain petikan *appoyando* (petikan bersandar), petikan *tirando* (petikan tidak bersandar), dan genjreng (*rhytem strum*)”. Setelah memahami karakteristik gitar dan menguasai teknik dasar bermain gitar, maka skill harus lebih ditingkatkan lagi dengan latihan-latihan dalam bentuk etude maupun lagu.

Menurut Syafiq (2003; 203), “musik adalah seni pengungkapan gagasan melalui bunyi yang unsur dasarnya berupa melodi, irama, dan harmoni”. Gitar adalah bagian dari instrumen musik. Dengan demikian, dapat juga dikatakan bahwa bermain gitar bertujuan untuk mengungkapkan gagasan atau perasaan melalui bunyi atau nada. Di sisi lain, musikalitas seseorang akan meningkat apabila secara rutin berlatih gitar. Teknik permainan gitar yang benar berpadu dengan musikalitas yang baik menimbulkan permainan gitar yang baik pula. Permainan gitar yang baik dapat ditinjau dari segi ketepatan ritmisnya, kejelasan suara dalam

petikannya (artikulasi), ketajaman warna nadanya (*tone color*), dan ketepatan pemenggalan kalimat dalam melodinya (*phrasing*).

Dari Uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran gitar adalah sebuah proses belajar menjadikan seseorang mampu memainkan melodi atau mengiringi lagu menggunakan salah satu alat musik berdawai yang dimainkan dengan cara dipetik. Setelah mahir bermain gitar, seseorang tersebut bisa mengungkapkan gagasan atau perasaannya melalui permainan gitar.

B. Penelitian yang Relevan

Sebelum adanya penelitian ini, ada penelitian atau tulisan yang telah dilakukan oleh penulis atau peneliti sebelumnya yang membahas tentang metode PAIKEM, seperti pada:

1. Dian Marsa Peli (2009) dengan Judul "Penerapan PAIKEM dalam Pembelajaran Musik Ensambel Pianica di Kelas V Sekolah Dasar". Hasil penelitian menunjukkan bahwa PAIKEM merupakan suatu pembelajaran yang menekankan keaktifan siswa dalam memberikan kesempatan berpikir siswa secara optimal untuk mencapai satu tujuan pembelajaran dalam suasana yang tidak membosankan pada siswa dan Penerapan PAIKEM dalam pembelajaran musik Ensambel banyak manfaatnya baik dari segi mengaktifkan siswa memotivasi serta mampu memancing siswa untuk terampil bertanya.

2. Ai Siti Saodah (2010) dengan judul “Pengaruh Pendekatan PAIKEM Terhadap Hasil Belajar IPS siswa SMP Islam Al-Fajar Pamulang. Hasil penelitian dengan metode Eksperimen tersebut menunjukkan adanya pengaruh PAIKEM terhadap hasil pembelajaran IPS siswa SMP Islam Al-Fajar. Hal ini dibuktikan dari rata-rata nilai tes akhir (*posttest*) siswa dengan pendekatan PAIKEM yang lebih besar dari rata-rata nilai tes akhir (*posttest*) siswa IPS dengan pendekatan konvensional, yaitu $77,6 > 67,00$.

Kedua hasil penelitian ini relevan dengan penelitian tentang perbedaan kemampuan bermain gitar melalui penerapan model pembelajaran konvensional dan model PAIKEM di sanggar Griya Musika Sukawati, karena aspek-aspek yang diteliti hampir sama, yaitu keefektifan penggunaan model PAIKEM dalam proses pembelajaran.

C. Kerangka Pikir

Sejauh ini, pelaksanaan pembelajaran gitar di sanggar Griya Musika Sukawati masih menggunakan model pembelajaran konvensional dimana guru yang berperan aktif membimbing siswa sampai siswa mampu bermain gitar. Sanjaya (2006; 259) menyatakan bahwa pada pembelajaran konvensional siswa ditempatkan sebagai obyek belajar yang berperan sebagai penerima informasi secara pasif. Dengan model pembelajaran yang seperti ini siswa tidak akan merasa nyaman dalam proses pembelajaran, sebaliknya siswa akan merasa jenuh, bosan, dan merasa di bawah tekanan setiap kali melakukan proses pembelajaran. Tujuan belajar tidak akan tercapai secara maksimal.

Model pembelajaran PAIKEM berarti pada pola pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan. Jauhar (2011; 1) berpendapat bahwa PAIKEM bertujuan untuk membantu siswa mengembangkan kemampuan berfikir tahap tinggi, berfikir kritis dan berfikir kreatif (*critical dan creative thinking*). Selain itu PAIKEM juga bertujuan untuk membantu siswa dalam mencapai tujuan belajar.

Kajian-kajian sebelumnya, telah membuktikan bahwa terdapat pengaruh model PAIKEM dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Hal tersebut berarti bahwa aspek-aspek pembelajaran PAIKEM yaitu aktif, inovatif, efektif dan menyenangkan jika diterapkan secara tepat dalam pembelajaran dapat mencapai tujuan belajar yang lebih baik.

Dalam penelitian ini, akan diujikan perbedaan kemampuan bermain gitar siswa melalui penerapan model pembelajaran konvensional dan model PAIKEM di sanggar Griya Musika Sukawati. Diharapkan penerapan PAIKEM dapat membantu siswa gitar di sanggar Griya Musika Sukawati mencapai tujuan pembelajaran secara maksimal.

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian (Sugyono, 2011; 64). Dari berbagai pemaparan teori-teori tersebut, dan disesuaikan dengan tujuan penelitian, maka yang menjadi hipotesis dalam penelitian ini adalah :

1. H_0 = Tidak terdapat perbedaan kemampuan bermain gitar siswa dengan penerapan model pembelajaran konvensional dan model PAIKEM di sanggar Griya Musika Sukawati.
2. H_a = Terdapat perbedaan kemampuan bermain gitar siswa dengan penerapan model pembelajaran konvensional dan model PAIKEM di sanggar Griya Musika Sukawati

BAB III

METODE PENELITIAN

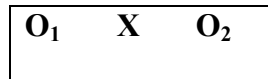
A. Desain Penelitian

Penelitian tentang perbedaan kemampuan bermain gitar siswa dengan model pembelajaran konvensional dan model PAIKEM di sanggar Griya Musika Sukawati ini merupakan penelitian yang menggunakan metode penelitian kuantitatif, dimana penelitian ini menekankan pada perhitungan, angka, atau kuantitas. Metode penelitian ini bersifat formal, objektif, sistematis dan menggunakan data numerik untuk mendapatkan informasi berupa data-data (Suyanto, Salamah, 2009; 31).

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Menurut Sugyono (2011; 72), metode penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan.

Jenis rancangan eksperimen yang akan digunakan adalah *Pre-Experimental Design*. Secara detail, penelitian ini menggunakan rancangan *Pre-Experimental Design* dengan *One Group Pretest-Posttest Design*. Sugiyono (2011; 74) menyatakan bahwa pada design ini terdapat *pretest*, sebelum diberi perlakuan. Setelah diketahui hasil *pretest*, siswa yang menjadi objek penelitian diberikan perlakuan/*treatment*. Pengukuran dilakukan kembali setelah melewati proses *treatment* yang disebut *posttest*. Dari

penjelasan yang telah diuraikan, dapat digambarkan *Pre-Experimental Design* dengan *One Group Pretest-Posttest Design* sebagai berikut :



Keterangan :

O_1 : nilai *pretest* (sebelum diberi perlakuan model PAIKEM)

O_2 : nilai *posttest* (setelah diberi perlakuan model PAIKEM)

X : Perlakuan/*treatment* .

Perbedaan kemampuan bermain gitar siswa dengan penerapan model pembelajaran konvensional dengan model PAIKEM adalah ($O_1 - O_2$)

B. Variabel Penelitian

Menurut Hatch dan Farhady (1981) dalam Sugiyono (2011; 38), secara teoritis variabel dapat didefinisikan sebagai atribut seseorang, atau obyek, yang mempunyai “variasi” antara satu orang dengan orang yang lain atau satu obyek dengan obyek yang lain. Di sisi lain, variabel mengandung pengertian ukuran atau ciri yang dimiliki oleh anggota-anggota suatu kelompok yang berbeda dengan yang dimiliki kelompok lain (Notoatmodjo, 2010; 103).

Di dalam penelitian ini, terdapat dua variabel, yaitu kemampuan bermain gitar siswa dengan penerapan model pembelajaran konvensional (O_1) dan kemampuan bermain gitar siswa dengan penerapan model PAIKEM (O_2). Selisih dari O_2 dengan O_1 digunakan untuk mengetahui perbedaan

kemampuan bermain gitar siswa dengan penerapan model pembelajaran konvensional dan model PAIKEM.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian dengan judul *Perbedaan Kemampuan Bermain Gitar Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran Konvensional dan Model PAIKEM di Sanggar Griya Musika Sukawati, Kabupaten Gianyar, Provinsi Bali* ini dilaksanakan di Dusun/Banjar Tameng, Sukawati, Gianyar, Bali. Alasan dipilihnya lokasi penelitian ini dikarenakan letak sanggar Griya Musika Sukawati itu sendiri di Br. Tameng, Sukawati, Gianyar, Bali. Sanggar Griya Musika Sukawati adalah tempat berlangsungnya kegiatan pembelajaran gitar yang akan diteliti oleh peneliti.

2. Waktu Penelitian

Penelitian dengan judul *Perbedaan Kemampuan Bermain Gitar Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran Konvensional dan Model PAIKEM di Sanggar Griya Musika Sukawati, Kabupaten Gianyar, Provinsi Bali* ini dilaksanakan pada bulan Januari, tahun 2014 selama dua bulan. Pemilihan waktu dalam penelitian ini didasarkan pada pertimbangan bahwa pada bulan Januari peneliti telah selesai melaksanakan perkuliahan di semester 7 dan telah memperoleh izin

penelitian secara resmi oleh Fakultas Bahasa dan Seni UNY. Waktu penelitian juga disesuaikan dengan jadwal kegiatan pembelajaran gitar di sanggar Griya Musika Sukawati.

D. Subyek Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2011; 80). Apabila seseorang ingin seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi (Arikunto, 2002; 108). Dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan penelitian terhadap kemampuan bermain gitar, maka populasinya adalah peserta didik gitar di sanggar Griya Musika Sukawati dengan jumlah keseluruhan 15 orang.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Instrumen Penelitian

Menurut Notoatmodjo (2010; 87), instrumen penelitian adalah alat-alat yang akan digunakan untuk pengumpulan data. Instrumen atau alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi berupa rubrik penilaian. Tes yang digunakan dalam penelitian ini berupa tes unjuk kerja siswa dalam bermain gitar setelah mengikuti proses pembelajaran. Aspek penilaian dalam penelitian ini mencakup beberapa indikator, yaitu :

a. Ketepatan ritmis

Merupakan tingkat kesesuaian ritmis dalam memainkan notasi yang tertulis dalam partitur. Kriteria penilaiannya meliputi :

- 4 : Mampu memainkan ritmis dalam notasi yang tertulis pada partitur dengan tepat sebanyak $\geq 80\%$
- 3 : Mampu memainkan ritmis dalam notasi yang tertulis pada partitur dengan tepat sebanyak $\geq 60\%-79\%$
- 2 : Hanya mampu memainkan ritmis dalam notasi yang tertulis pada partitur dengan tepat sebanyak $\geq 40\%-59\%$
- 1 : Hanya memainkan ritmis dalam notasi yang tertulis pada partitur dengan tepat sebanyak $< 40\%$

b. Artikulasi

Adalah tingkat kejelasan nada dalam memainkan melodi. Kriteria penilaiannya meliputi :

- 4 : Mampu membidik nada yang tertulis pada partitur dengan tepat sebanyak $\geq 80\%$
- 3 : Mampu membidik nada yang tertulis pada partitur dengan tepat sebanyak $\geq 60\%-79\%$
- 2 : Hanya mampu membidik nada yang tertulis pada partitur dengan tepat sebanyak $\geq 40\%-59\%$
- 1 : Hanya mampu membidik nada yang tertulis pada partitur dengan tepat sebanyak $< 40\%$

c. Tone Color

Merupakan tingkat ketajaman warna suara yang dihasilkan dalam memainkan gitar. Kriteria penilaiannya adalah :

- 4 : Mampu membunyikan notasi pada partitur dengan ketajaman warna suara $\geq 80\%$
- 3 : Mampu membunyikan notasi pada partitur dengan ketajaman warna suara $\geq 60\%-79\%$
- 2 : Hanya mampu membunyikan notasi pada partitur dengan ketajaman warna suara $\geq 40\%-59\%$
- 1 : Hanya mampu membunyikan notasi pada partitur dengan ketajaman warna suara $< 40\%$

d. Phrasing

Adalah pemenggalan kalimat yang tepat. Dalam hal ini, kalimat yang dimaksud adalah melodi-melodi dalam sebuah lagu. Kriterianya adalah:

- 4 : Mampu memainkan notasi pada partitur dengan pemenggalan kalimat yang tepat sebanyak $\geq 80\%$
- 3 : Mampu memainkan notasi pada partitur dengan pemenggalan kalimat yang tepat sebanyak $\geq 60\%-79\%$
- 2 : Hanya mampu memainkan notasi pada partitur dengan pemenggalan kalimat yang tepat sebanyak $\geq 40\%-59\%$
- 1 : Hanya mampu memainkan notasi pada partitur dengan pemenggalan kalimat yang tepat sebanyak $< 40\%$

Tabel 1. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

Variabel Penelitian	Indikator
Kemampuan Bermain Gitar Klasik	Ketepatan Ritmis
	Artikulasi
	Tone Color
	Phrasering

Tabel 2. Instrumen Tes Praktik

No	Nama	Kriteria Penilaian																Jml	Ket
		Ketepatan Ritmis				Artikulasi				Tone Color				Phrasering					
		1 (TS)	2 (KS)	3 (S)	4 (SS)	1 (TTP)	2 (KTP)	3 (TP)	4 (STP)	1 (TTr)	2 (KTr)	3 (Tr)	4 (STr)	1 (TTr)	2 (KTr)	3 (Tr)	4 (STr)		
1.																			
2.																			
3.																			
4.																			
5.																			
6.																			
7.																			
8.																			
9.																			
10.																			
11.																			
12.																			
13.																			
14.																			
15.																			

Keterangan :

1. TS = Tidak Sesuai
2. KS = Kurang Sesuai
3. S = Sesuai
4. SS = Sangat Sesuai
5. TTP = Tidak Tepat
6. KTP = Kurang Tepat
7. TP = Tepat

- 8. STp = Sangat Tepat
- 9. TTr = Tidak Tercapai
- 10. KTr = Kurang Tercapai
- 11. Tr = Tercapai
- 12. STR = Sangat Tercapai

2. Syarat Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang baik adalah instrumen yang terpenuhi tingkat validitas dan reliabilitasnya. Berikut diuraikan secara rinci terkait kedua hal tersebut.

a. Validitas

Valid berarti suatu instrumen dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2011; 121). Validitas suatu instrumen penelitian harus terpenuhi, agar nantinya instrumen tersebut tepat guna dalam mengukur apa yang seharusnya diukur.

Adapun uji validitas yang diujikan pada instrumen penelitian adalah semata-mata pada uji validitasi isi (*content validity*) dan validitas konstruk (*construct validity*). Suatu instrumen dikatakan valid jika butir-butir pertanyaan pada instrumen tersebut mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur.

Pengujian validitas isi dalam penelitian ini dilakukan dengan mengkonsultasikan isi instrumen penelitian kepada para ahli (*experts*), yaitu kepada bapak I Ketut Sumerjana, S.Sn., M.Sn. selaku ahli di bidang instrumen gitar klasik dan dosen gitar di Jurusan Seni Musik, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Denpasar.

Sedangkan dalam validitas konstruk, ketentuan suatu instrumen dikatakan valid atau sah apabila koefisien korelasi skor item dengan skor total $(r) > 0,3$. Uji validitas pada penelitian ini dilakukan terhadap kemampuan siswa dalam bermain gitar yang diukur dari 4 indikator yaitu indikator Ketepatan Ritmis, Artikulasi, *Tone Color*, dan *Phrasing*.

b. Reliabilitas

Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Pengukuran reabilitas dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu *Repeated Measure* atau pengukuran ulang dan *One Shot* atau pengukuran sekali saja (Ghozali, 2011; 48). Uji reabilitas instrumen dalam penelitian ini menggunakan cara *One Shot*. Dalam menggunakan cara *One Shot*, suatu instrumen dikatakan reliabel jika memberikan nilai Alpha Cronbach's lebih besar atau sama dengan 0,70 (Ghozali, 2011; 48).

F. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, analisis data dilakukan dengan menggunakan statistik deskriptif untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan kemampuan bermain gitar siswa dengan penerapan model pembelajaran konvensional dan model PAIKEM berdasarkan rata-rata hasil *pre-test* dan *post-test*. Oleh karena penelitian ini adalah penelitian populasi, maka uji-t tidak diperlukan.

Hipotesis yang digunakan dalam penelitian populasi adalah hipotesis penelitian. Dalam pembuktiannya tidak ada istilah "signifikansi" (Sugyono; 2011; 65). Uji hipotesis dilakukan berdasarkan rata-rata nilai *posttest* dan *pretest*. Kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut :

- a. H_a diterima dan H_o jika ditolak $\mu_1 \neq \mu_2$
- b. H_o diterima dan H_a ditolak jika $\mu_1 = \mu_2$

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Profil Sanggar Griya Musika Sukawati

Sanggar Griya Musika Sukawati didirikan pada bulan Juni tahun 2008 oleh Komang Darmayuda, S.Sn., M.Si. yang sekaligus merupakan ketua sanggar Griya Musika Sukawati. Pada awal berdirinya, sanggar Griya Musika Sukawati hanya menyelenggarakan pendidikan vokal. Pada tahun 2010 mulai diselenggarakan pendidikan keyboard electone dan piano. Pada tahun 2012, mulai dibuka pendidikan gitar melihat banyaknya minat peserta gitar di wilayah sekitar. Sanggar Griya Musika Sukawati terus mendapat respon positif dari masyarakat, oleh karena itu perlu diadakannya upaya-upaya pengembangan mutu pendidikan musik dari berbagai aspek seperti pengembangan metode, materi, dan media pembelajaran.

Nama Sanggar	: Griya Musika Sukawati
Alamat: Jalan	: Pulau Menjangan
Desa/Kelurahan	: Sukawati
Kabupaten	: Gianyar
Provinsi	: Bali
No. Telp/Hp	: 08123978209

- a. Tahun didirikan : 2008
- b. Kepemilikan Tanah :
 - 1) Status Tanah : Milik Desa Adat
 - 2) Luas Tanah : 800 m²
- c. Data Ruang Kelas :

Terdiri dari tiga ruang kelas yaitu dua ruang kelas vokal dan satu ruang kelas keyboard. Kelas gitar menggunakan ruang kelas vokal pada waktu yang berbeda karena keterbatasan tempat.

- d. Data Pengajar

Tabel 3. Data Pengajar Sanggar Griya Musika Sukawati

No	Nama	TTL	Pendidikan	Tugas Mengajar
1.	Komang Darmayuda, S.Sn., M.S.i	Gianyar, 28 April 1970	S2 (Strata 2)	Vokal dan Piano
2.	I Made Suaindra, S.Pd.	Timor-Timur, 9 April 1990	S1 (Strata 1)	Gitar Klasik
3.	Ni Luh Siartini, S.Sn.	Amplapura, 14 Juni 1969	S1 (Strata 1)	Vokal dan Piano
4.	Ketut Dama Saputra, S.Sn.	Kayuputih, 4 Januari 1982	S1 (Strata 1)	Vokal
5.	Ni Ketut Ernawati, S.Sn.	Gianyar, 27 Maret 1970	S1 (Strata 1)	Vokal
6.	Ida Bagus Surya Kastawa, S.T.	Denpasar, 22 Maret 1984	S1 (Strata 1)	Vokal

Sumber Data : Sanggar Griya Musika Sukawati

- e. Kurikulum

Menerapkan Kurikulum yang dirancang sendiri oleh ketua dan pengajar sanggar Griya Musika Sukawati.

f. Visi

“Menciptakan generasi-generasi berbudaya melalui musik.”

g. Misi

- 1) Mengadakan pelatihan seni musik.
- 2) Mengembangkan musikalitas.
- 3) Melahirkan karya-karya musik inovatif.
- 4) Mewujudkan apresiasi seni melalui pertunjukan musik secara berkala.

2. Deskripsi Data

Adapun instrumen penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu berupa rubrik penilaian kemampuan bermain gitar berisikan 4 indikator penilaian, meliputi Ketepatan Ritmis, Artikulasi, *Tone Color*, dan *Phasering*. Sebelum instrumen digunakan dalam mengukur kemampuan bermain gitar pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol, terlebih dahulu dilakukan uji coba kepada kelas yang bukan sampel yaitu siswa gitar sekolah musik BMTC (*Balawan Music Training Centre*) yang sudah pernah mempelajari lagu *Promenade*. Uji coba instrumen ini dilakukan untuk mengetahui apakah rubrik penilaian tersebut sudah memenuhi kualitas rubrik penilaian yang baik atau belum jika dilihat dari validitas dan reabilitas. Adapun hasil data dari analisis validitas dan reliabilitas instrumen ini yaitu sebagai berikut.

a. Uji Validitas

Uji Validitas digunakan untuk mengetahui valid-tidaknya suatu instrumen yang dimana dalam penelitian ini dilakukan terhadap variabel kemampuan dalam bermain gitar yang diukur dari 4 indikator yaitu Ketepatan Ritmis, Artikulasi, *Tone Color*, dan *Phrasing*. Ketentuan suatu instrumen dikatakan valid atau sah apabila koefisien korelasi antara skor item dengan skor total (r) $> 0,3$. Berdasarkan hasil perhitungan, instrumen penelitian sudah valid, karena semua indikator memiliki nilai korelasi antara skor item dengan skor total (r) $> 0,3$ seperti yang terlihat pada Tabel berikut:

Tabel 4. Rekapitulasi Uji Validitas

No.	Indikator	Koefisien Korelasi	Keterangan
1.	Ketepatan Ritmis	0,947	Valid
2.	Artikulasi	0,879	Valid
3.	<i>Tone Color</i>	0,711	Valid
4.	<i>Phrasing</i>	0,910	Valid

Sumber: Hasil Penelitian

Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran.

b. Uji Reabilitas

Berdasarkan hasil perhitungan, secara umum instrumen penelitian sudah reliabel, dimana nilai *Alpha Cronbach's* sebesar 0.884, dan karena semua indikator memiliki nilai Alpha Cronbach's lebih besar atau sama dengan 0,70 seperti yang terlihat pada Tabel berikut:

Tabel 5. Rekapitulasi Uji Reliabilitas

No.	Indikator	Koefisien Alpha	Keterangan
1.	Ketepatan Ritmis	0,789	Reliabel
2.	Artikulasi	0,848	Reliabel
3.	Tone Color	0,911	Reliabel
4.	Phrasing	0,823	Reliabel

Sumber : Hasil Penelitian

Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran.

Setelah instrumen penelitian ini valid dan reliabel berdasarkan perhitungan dengan menggunakan *SPSS for Windows*, maka tes kemampuan bermain gitar ini dilakukan pada saat kondisi kelas belum diberi perlakuan , yaitu *pretest*. Sebelumnya, siswa gitar di sanggar Griya Musika Sukawati telah mempelajari lagu *Promenade* dengan model pembelajaran konvensional yang biasanya diberlakukan dalam pembelajaran gitar di sanggar Griya Musika Sukawati . Setelah hasil *pretest* diketahui, kemudian kelas yang terdiri dari 15 orang anak tersebut diberi perlakuan model PAIKEM dengan materi yang sama pada saat *pretest*, yaitu lagu *Promenade*.

Dalam penelitian ini diberlakukan design penelitian *One Group Pretest-Posttet Design* dimana peneliti hanya melihat ada atau tidaknya perbedaan kemampuan bermain gitar dengan penerapan model pembelajaran konvensional dan model PAIKEM hasil nilai rata-rata *posttest* dengan *pretest*. Adapun data hasil tes awal (*Pretest*) dan test akhir

(*Posttest*) dari kelas gitar yang menjadi populasi penelitian. Masing-masing dijelaskan sebagai berikut:

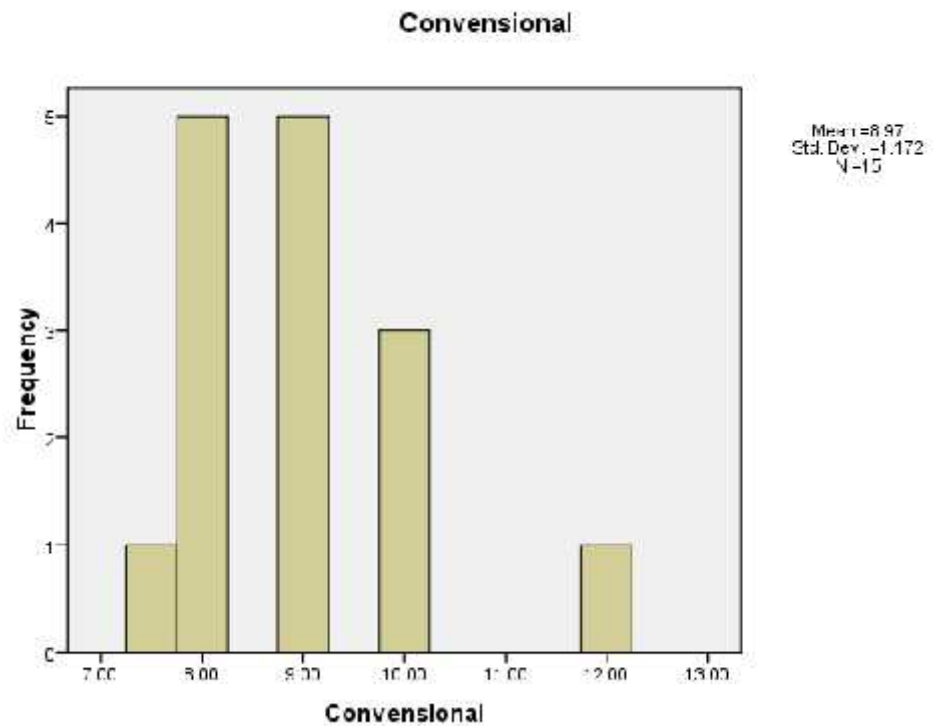
- c. Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Model Pembelajaran Konvensional (*pretest*)

Tabel 6. Statistik Deskriptif *Pretest*

Statistik	Tes Awal (<i>Pretest</i>)
Nilai Terendah	7.50
Nilai Tertinggi	12.00
Range	4.50
Jumlah Siswa	15
Rata-Rata	8.9667
Modus	8.00
Median	9.00
Simpangan Baku	1.17210

Berdasarkan table 6. tersebut dapat dilihat hasil tes kemampuan bermain gitar siswa sebelum diberikan treatment berada pada rentang 4.50 dengan rata-rata 8.97. Sedangkan nilai tengah dari hasil tes tersebut adalah 9.00 , nilai yang sering muncul adalah pada nilai 8.00 dan simpangan baku adalah 0.53452.

Penyajian data dalam bentuk distribusi frekuensi dapat dilihat pada table histogram berikut ini.



Gambar I: Histogram hasil distribusi frekuensi nilai tes awal (*Pretest*) kemampuan bermain gitar siswa

Dari gambar histogram 1. tersebut dapat diinterpretasikan bahwa dari 15 siswa yang memperoleh nilai di atas rata-rata sebanyak 60% berjumlah 9 siswa, sedangkan yang memperoleh nilai di bawah rata-rata sebanyak 40% berjumlah 6 siswa.

Tab 7. Distribusi Frekuensi Nilai Tes Awal (*Pretest*) Kemampuan Bermain Gitar

Nilai Siswa	Jumlah (Orang)	Percent	Comulative Percent
7.50	1	6.7	6.7
8	5	33.3	40.0
9	5	33.3	73.3
10	3	20.0	93.3
12	1	6.7	100.0

Dari hasil olah data yang disajikan pada table distribusi frekuensi, dapat dijelaskan bahwa jumlah siswa yang memperoleh nilai 7.50 sebanyak 1 orang (6.7%), siswa yang memperoleh nilai 8 sebanyak 5 orang (33.3%), siswa yang memperoleh nilai 9 sebanyak 5 orang (33.3%), siswa yang memperoleh nilai 10 sebanyak 3 orang (20%), dan siswa yang memperoleh nilai 12 sebanyak 1 orang (6.7%).

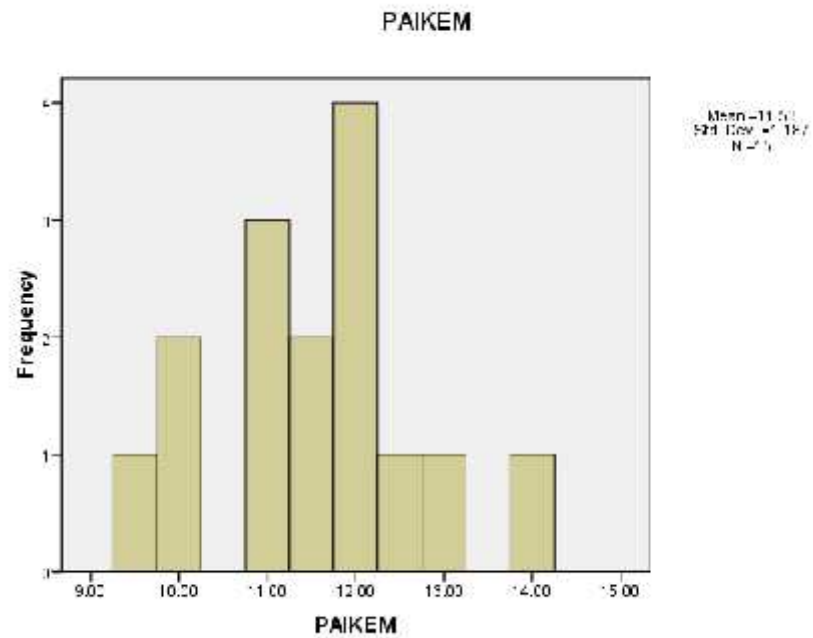
d. Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Model PAIKEM (*Posttest*)

Tabel 8. Statistik deskriptif test akhir (*posttest*)

Statistik	Tes Akhir (<i>Posttest</i>)
Nilai Terendah	9.50
Nilai Tertinggi	14.00
Range	4.50
Jumlah Siswa	15
Rata-Rata	11.5333
Modus	12.00
Median	12.50
Simpangan Baku	1.8723

Berdasarkan tabel 8. tersebut dapat dilihat hasil tes kemampuan bermain gitar siswa setelah mendapat perlakuan model PAIKEM (*posttest*) berada pada rentang 4.50 dengan rata-rata 11.50. Sedangkan nilai tengah dari hasil tes tersebut adalah 11.50, nilai yang sering muncul adalah pada nilai 12.00 dan simpangan baku adalah 1.87.

Penyajian data dalam bentuk distribusi frekuensi dapat dilihat pada tabel histogram berikut ini.



Gambar II: Histogram hasil distribusi frekuensi nilai tes akhir (*Posttest*) kemampuan bermain gitar siswa

Dari gambar.2 histogram tersebut dapat diinterpretasikan bahwa dari 15 siswa yang telah mendapatkan perlakuan model PAIKEM, yang memperoleh nilai di atas rata-rata sejumlah 46.7% berjumlah 7 siswa, sedangkan yang memperoleh nilai di bawah rata-rata sebanyak 53.3% berjumlah 8 siswa.

Tabel 9. Distribusi Frekuensi Nilai Tes Akhir (*Posttest*) Kemampuan Bermain Gitar Siswa

Nilai Siswa	Jumlah (Orang)	Percent	Comulative Percent
9.50	1	6.7	6.7
10	2	13.3	20.0
11	3	20.0	40.0
11.50	2	13.3	53.3
12.00	4	26.7	80.0
12.50	1	6.7	86.7
13.00	1	6.7	93.3
14.00	1	6.7	100

Dari hasil olah data yang disajikan pada tabel 9., dapat dijelaskan bahwa jumlah siswa yang memperoleh nilai 9.50 sebanyak 1 orang (6.7%), siswa yang memperoleh nilai 10 sebanyak 2 orang (13.3%), siswa yang memperoleh nilai 11 sebanyak 3 orang (20%), siswa yang memperoleh nilai 11.50 sebanyak 2 orang (13.3%), siswa yang mendapat nilai 12.00 sebanyak 4 orang (26.7%), siswa yang mendapat nilai 12.50 sebanyak 1 orang (6.7%), siswa yang mendapat nilai 13.00 sebanyak 1 orang (6.7%), dan siswa yang mendapat nilai 14.00 sebanyak 1 orang (6.7%).

e. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis menggunakan rerata dengan cara mengurangi rata-rata hasil *posttest* dengan rata-rata hasil *pretest* ($O_2 - O_1$). Dari hasil pengurangan rata-rata hasil *posttest* dengan rata-rata hasil *pretest* (11.50-8.96) diperoleh hasil sebesar 2.54. Hal ini menunjukkan terjadi kenaikan kemampuan bermain gitar siswa menggunakan model

PAIKEM sebesar 2.54, nilai rata-rata *posttest* > nilai rata-rata *pretest* yaitu $11.50 > 8.96$, dan sekaligus membuktikan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima.

B. Pembahasan

Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan peneliti di sanggar Griya Musika Sukawati, Kabupaten Gianyar, Provinsi Bali, semua siswa gitar merasa senang dan semangat jika pembelajaran gitar disertai dengan *sharing*, selingan *joke*, dan media pembelajaran. Model PAIKEM berawal dari konsep bahwa pembelajaran harus berpusat pada anak dan pembelajaran harus menyenangkan.

Dalam pembelajaran gitar dengan menggunakan model PAIKEM, peneliti meminta kepada pengajar untuk memberikan materi lagu *Promenade* dengan menggunakan model PAIKEM. Lagu *Promenade* dipilih oleh peneliti dan saudara Made Suaindra selaku instruktur gitar sanggar Griya Musika Sukawati berdasarkan pertimbangan bahwa lagu tersebut sudah pernah dipelajari oleh siswa gitar sebelumnya. Dengan demikian peneliti dapat melakukan *pretest* sebelum memberikan perlakuan PAIKEM. Metode yang digunakan adalah ceramah dan demonstrasi. Media yang digunakan adalah multimedia berupa video tutorial pembelajaran lagu *Promenade* yang secara khusus dibuat oleh guru sendiri atas saran peneliti. Penggunaan media video tutorial ini menunjukkan bahwa pembelajaran bersifat inovatif, karena media semacam ini merupakan hal baru bagi siswa gitar di Sanggar Griya Musika

Sukawati. Dengan adanya hal baru seperti ini, diharapkan berdampak secara tidak langsung bagi siswa untuk selalu berfikir inovatif dalam pembelajaran gitar. Guru merangsang siswa untuk berpikir kreatif dan berperilaku aktif dalam kelompoknya dengan tidak serta merta langsung *menyuapi*. Guru membentuk kelompok dengan cara membagi siswa yang terdiri dari 15 orang menjadi tiga kelompok. Berdasarkan teori yang telah dipaparkan pada bab kajian teori bahwa membentuk kelompok merupakan salah satu cara untuk membangkitkan sifat kreatif siswa. Hal tersebut dikarenakan di dalam kelompoknya siswa dapat berdiskusi dengan siswa lainnya jika menemui hambatan dalam mempelajari suatu materi. Di sela-sela pembelajaran, guru sesekali melemparkan *joke* berkaitan dengan pembelajaran yang sedang berlangsung dan motivasi-motivasi dengan bahasa yang ringan untuk mencairkan suasana. Hal ini dilakukan agar pembelajaran senantiasa terasa nyaman dan menyenangkan.

Dalam pembelajaran sebelumnya yaitu pada saat sebelum diberi perlakuan/*treatment*, guru menyampaikan materi dengan model pembelajaran yang biasanya dilaksanakan dalam pembelajaran gitar di sanggar Griya Musika Sukawati, yaitu model pembelajaran konvensional. Pada proses pembelajaran ini siswa yang didominasi oleh remaja kurang menunjukkan sikap antusias. Ini dikarenakan guru terlalu mendominasi dan tidak memperhatikan kesulitan yang dialami oleh siswa satu persatu. Peneliti beranggapan bahwa sebagian besar siswa tidak begitu tertarik ketika guru hanya mengajarkan materi seperti biasanya.

Dari hasil perhitungan data deskriptif diperoleh nilai rata-rata *posttest* lebih tinggi dengan nilai rata-rata 11.50 dibanding nilai *pretest* dengan nilai rata-rata 8.96. Selisih antara rata-rata nilai *posttest* dengan *pretest* adalah 2.54. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima dengan kriteria $\mu_1 \neq \mu_2$.

Ditinjau dari segi indikator-indikator penilaian, hasil tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*posttest*) menunjukkan terjadinya peningkatan terhadap seluruh indikator penilaian yang meliputi Ketepatan Ritmis, Artikulasi, *Tone Color*, dan *Phrasing*. Peningkatan paling tinggi terjadi pada indikator Artikulasi dan *Phrasing* masing-masing sebesar 80% yaitu sejumlah 12 siswa. Peningkatan paling rendah terjadi pada indikator Ketepatan Ritmis sebesar 66.66% yaitu sejumlah 10 siswa.

Dengan Demikian dapat diinterpretasikan bahwa terdapat perbedaan antara penerapan model PAIKEM dengan model konvensional terhadap kemampuan bermain gitar siswa di sanggar Griya Musika Sukawati. Model PAIKEM mampu meningkatkan kemampuan bermain gitar siswa di sanggar Griya Musika Sukawati.

Dalam sebuah proses pembelajaran agaknya penggunaan model PAIKEM dapat menjadi suatu pertimbangan dalam penerapan pembelajaran siswa di kelas, karena bagi peneliti setelah memahami teori-teori yang ada serta ditunjang dari hasil statistik yang telah dilakukan, dapat dibuktikan bahwa pembelajaran gitar dengan model PAIKEM mampu meningkatkan kemampuan bermain gitar siswa di sanggar Griya Musika Sukawati.

C. Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti memiliki keterbatasan, antara lain :

1. Waktu penelitian yang terlalu singkat, sehingga hasil penelitian ini terasa belum maksimal.
2. Terdapat beberapa siswa gitar di sanggar Griya Musika Sukawati yang berhalangan hadir pada pertemuan tertentu, sehingga hasil yang dicapai oleh siswa yang berhalangan hadir tersebut tidak semaksimal siswa yang kehadirannya penuh.
3. Penelitian ini hanya dilakukan di sanggar Griya Musika Sukawati yang dominan peserta didiknya adalah anak-anak dan remaja, maka hasil penelitian ini belum tentu sama jika dilakukan di lembaga atau sekolah musik lain.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

Terdapat perbedaan kemampuan bermain gitar siswa dengan model pembelajaran konvensional dan model PAIKEM di sanggar Griya Musika Sukawati. Hal ini ditunjukkan oleh rata-rata tes awal (*pretest*) kemampuan bermain gitar siswa dengan penerapan model pembelajaran konvensional memperoleh rata-rata sebesar 8.96, sedangkan rata-rata tes akhir (*posttest*) kemampuan bermain gitar siswa dengan penerapan model PAIKEM memperoleh rata-rata sebesar 11.50 yang berarti ada selisih nilai sebesar 2.54. Hal ini sekaligus menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Kontribusi model PAIKEM terhadap kemampuan bermain gitar lebih tinggi daripada kontribusi model pembelajaran konvensional jika dilihat dari nilai rata-rata tes akhir (*Posttest*) sebesar 11.50 dan nilai rata-rata tes awal (*Pretest*) sebesar 8,96.

B. Implikasi

Berdasarkan kesimpulan tersebut, model pembelajaran yang menarik dapat membant siswa dalam menguasai pelajaran secara optimal. Peneliti menganjurkan pendidik untuk menggunakan pembelajaran yang menarik dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa.

Dalam penelitian ini, penerapan model PAIKEM dalam pembelajaran gitar terbukti mampu meningkatkan kemampuan bermain gitar siswa di sanggar Griya Musika Sukawati. Maka tidak tertutup kemungkinan bahwa model PAIKEM dapat digunakan di sanggar atau lembaga musik lainnya dalam pembelajaran gitar, bahkan mungkin model PAIKEM dapat digunakan dalam meningkatkan kemampuan bermain alat musik lainnya, seperti vokal, piano/keyboard, dan sebagainya. Membentuk kelompok dan memberi kesempatan siswa mengungkapkan pendapat dalam proses pembelajaran merupakan cara untuk mewujudkan pembelajaran yang kreatif dan aktif. Penggunaan media pembelajaran seperti video tutorial materi lagu yang akan dipelajari merangsang siswa untuk berfikir inovatif. Kondisi pembelajaran yang aktif, inovatif, dan kreatif akan memberikan suasana yang nyaman dan menyenangkan bagi siswa yang kemudian berdampak pada hasil pembelajaran yang efektif.

C. Saran

Adapun saran yang peneliti berikan, antara lain :

1. Penerapan model PAIKEM dalam pembelajaran gitar di sanggar musik dapat dijadikan satu solusi bagi guru untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam bermain gitar.
2. Bagi peneliti selanjutnya, dapat mengkaji dan menggunakan pembelajaran lain yang lebih menarik.

Daftar Pustaka

- Arikunto, S. (2002). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asmani, Jamal M (2011). *7 Tips Aplikasi PAKEM*. Jogjakarta: Diva Press
- Banoe, Pono. (2003). *Kamus Musik*. Yogyakarta: Kanisius.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT: Rineka Cipta.
- Duffy and Roehler.1989. *Improving Classroom Reading Instruction*. New York: Radom Hause.
- Gagne dan Bringgs (1979). *Instructional Design: Principles dan Aplication*. New Jersey : Prentice-hall.
- Ghozali, H. Imam (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*. Semanarang: Undip.
- Hakim, Thrusman. 2003. *Belajar Bermain Gitar Pop Klasik*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Jauhar, Mohammad. 2011. *Implementasi Paikem dari Behavioristik sampai Konstruktivistik*. Jakarta : Prestasi Pustakakarya.
- Mulyasa. 2006. *Kurikulum Yang Disempurnakan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nasution, S. 1995. *Didaktik Asas Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Notoatmodjo, Soekidjo. *Metodelogi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Peli, Dian Marsa. “Penerapan PAKEM dalam Pembelajaran Ensemble Musik Pianika di Kelas V SD”.
<http://desyandri.wordpress.com/2009/02/11/penerapan-paikem-dalam-pembelajaran-musik-ensambel-pianica-di-kelas-v-sekolah-dasar/>.
 Diunduh pada tanggal 13 November 2013.
- Pemerintah Republik Indonesia, (2003), *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No.36 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan*, Jakarta.

- Rusman. 2010. *Model Model Pembelajaran*. Bandung: Rajawali Pers.
- Salim, Peter. 1991. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta : Kencana Prenada Media.
- Saodah, Ai Siti. 2010. *Pengaruh Pendekatan PAIKEM Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa SMP Islam Al-Fajar Pamulang*. Tugas Akhir Skripsi S1. Jakarta. Jurusan Pendidikan IPS. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Sardiman, A. M. 1992. *Interaksi dan motivasi Belajar Mengajar, Pedoman Bagi Guru Dan Calon Guru*. Jakarta: Rajawali Press.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujud, Aswarni. 1989. *Matra Fungsional Administrasi Pendidikan*. Yogyakarta: Purbasari.
- Suyanto, & Salamah, U. 2009. *Riset Kebidanan*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Syafiq, Muhammad. 2003. *Ensiklopedia Musik Klasik Yogyakarta*. Yogyakarta: Adicita Karya Nusa.
- Trisnamansyah, Sutaryat. 2003. “*Materi Pokok Perkuliahan Filsafat, Teori, dan Konsep Dasar PLS*”. Bandung: Makalah tidak diterbitkan.
- Wicaksono, H.Y., Mudjilah, H.S., & Machfauzia A.N. 2007. *Gitar 1*. Yogyakarta : Jurusan Pendidikan Seni Musik UNY.
- Winkel, W.S, 1991. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah Menengah*: PT. Grasindo. Jakarta.

LAMPIRAN

LEMBAR VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN

Saya yang berketerangan di bawah ini :

Nama : I Putu Lukita Wiweka Nugraha Putra

Jurusan : Pendidikan Seni Musik

Fakultas : Bahasa dan Seni

NIM : 10208241010

Akan melakukan penelitian tentang "Efektivitas Model PAIKEM dalam pembelajaran gitar di Sanggar Griya Musik Sukawati, Kabupaten Gianyar, Provinsi Bali". Menindaklanjuti instrumen penelitian yang telah saya buat, perlu ditelaah oleh ahli untuk validasi *Expert Judgement*. Oleh karena itu saya mohon kesediaan Bapak untuk memvalidasi isi dan pengukuran dari rubrik penilaian kemampuan bermain gitar siswa gitar di sanggar Griya Musik Sukawati. Adapun rubrik penilaian kemampuan bermain gitar terdapat pada lampiran. Saya mohon kesediaan Bapak dan Ibu untuk memberi kritik dan saran terhadap rubrik penilaian yang saya buat.

SARAN :

Tambahkan keterangan pada setiap point penilaian.
Misalnya pada "tone color" : 1 (Tidak terapan), 2 (Kurang terapan)

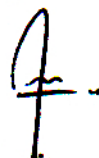
3 (Tercapai), 4 (Sangat tercapai).

NILAI :

Denpasar, Januari 2014

Mengetahui

Expert/Ahli



Ketut Sumerjana, S.Sn., M.Sn.

NIP : 197408142003121002

Lampiran 1.

Usulan Instrumen Penelitian Sebelum Divalidasi oleh Ahli

[illegible]

Instrumen Penelitian yang Telah Divalidasi oleh Ahli

No	Nama	Kriteria Penilaian																Jml	Ket
		Ketepatan Ritmis				Artikulasi				Tone Color				Phrasing					
		1 (TS)	2 (KS)	3 (S)	4 (SS)	1 (TTP)	2 (KTP)	3 (Tp)	4 (STp)	1 (TTr)	2 (KTr)	3 (Tr)	4 (STr)	1 (TTr)	2 (KTr)	3 (Tr)	4 (STr)		
1.																			
2.																			
3.																			
4.																			
5.																			
6.																			
7.																			
8.																			
9.																			
10.																			
11.																			
12.																			
13.																			
14.																			
15.																			

Keterangan :

- 1. TS = Tidak Sesuai
- 2. KS = Kurang Sesuai
- 3. S = Sesuai
- 4. SS = Sangat Sesuai
- 5. TTP = Tidak Tepat
- 6. KTP = Kurang Tepat
- 7. TP = Tepat
- 8. STP = Sangat Tepat
- 9. TTr = Tidak Tercapai
- 10. KT r = Kurang Tercapai
- 11. Tr = Tercapai
- 12. STr = Sangat Tercapai

Lampiran 2. Uji Validitas Instrumen dengan *Spss for Windows 16.0*

Correlations

		Correlations				
		Ketepatan Ritmis	Artikulasi	Tone Color	Phasering	PAIKEM
Ketepatan Ritmis	Pearson Correlation	1	,755**	,644**	,855**	,947**
	Sig. (2-tailed)		,001	,010	,000	,000
	N	15	15	15	15	15
Artikulasi	Pearson Correlation	,755**	1	,510	,712**	,879**
	Sig. (2-tailed)	,001		,052	,003	,000
	N	15	15	15	15	15
Tone Color	Pearson Correlation	,644**	,510	1	,510	,711**
	Sig. (2-tailed)	,010	,052		,052	,003
	N	15	15	15	15	15
Phasering	Pearson Correlation	,855**	,712**	,510	1	,910**
	Sig. (2-tailed)	,000	,003	,052		,000
	N	15	15	15	15	15
PAIKEM	Pearson Correlation	,947**	,879**	,711**	,910**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,003	,000	
	N	15	15	15	15	15

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Lampiran 3. Uji Reliabilitas Instrumen dengan *Spss for Windows 16.0*

Reliability

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	15	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	15	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,884	4

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Ketepatan Ritmis	6,0667	3,638	,892	,789
Artikulasi	6,0000	3,857	,760	,848
Tone Color	6,5333	5,552	,601	,911
Phasing	6,0000	3,714	,817	,823

Lampiran 4. Hasil Pengolahan Data dengan program *SPSS for Windows*

Statistics			
		Convensional	PAIKEM
N	Valid	15	15
	Missing	0	0
Mean		8.9667	11.5333
Std. Error of Mean		.30263	.30654
Median		9.0000	11.5000
Mode		8.00 ^a	12.00
Std. Deviation		1.17210	1.18723
Variance		1.374	1.410
Range		4.50	4.50
Minimum		7.50	9.50
Maximum		12.00	14.00
Sum		134.50	173.00

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Convensional					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	7.5	1	6.7	6.7	6.7
	8	5	33.3	33.3	40.0
	9	5	33.3	33.3	73.3
	10	3	20.0	20.0	93.3
	12	1	6.7	6.7	100.0
Total		15	100.0	100.0	

PAIKEM

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	9.5	1	6.7	6.7	6.7
	10	2	13.3	13.3	20.0
	11	3	20.0	20.0	40.0
	11.5	2	13.3	13.3	53.3
	12	4	26.7	26.7	80.0
	12.5	1	6.7	6.7	86.7
	13	1	6.7	6.7	93.3
	14	1	6.7	6.7	100.0
Total		15	100.0	100.0	

Lampiran 5. Daftar Hasil Penilaian Pretest dan Posttest

Hasil Penilaian Teat Awal (*Pretest*)

No	Nama	Ketepatan Ritmis			Artikulasi			Tone Color			Phasering			Jumlah Rata-Rata
		R1	R2	Rata-Rata	R1	R2	Rata-Rata	R1	R2	Rata-Rata	R1	R2	Rata-Rata	
1.	Putu Bunga Mezaluna Putri	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	8
2.	I Wayan Oka Suarbawa	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	8
3.	Wayan Galang	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	10
4.	Kadek Adi	3	4	3.5	3	3	3	2	3	2.5	3	3	3	12
5.	Made Pandu	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	10
6.	Made Dwitya Teja Pramana	2	3	2.5	2	2	2	2	2	2	2	3	2.5	9
7.	I Wayan Dedy Putra Mahardika	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	8
8.	I Wayan Suryadana	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	8
9.	Putu Indah	2	2	2	2	2	2	1	2	1.5	2	2	2	7.5
10.	Kadek Intan Prananingtyas	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	9
11.	Made Pasek Krisna	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	9
12.	Putu Esa Naranata Dewi	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	8
13.	Aldi	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	10
14.	Komang Riskita Sabda Prama Kawi	2	3	2.5	2	2	2	2	2	2	2	3	2.5	10
15.	Nyoman Ari Teguh Prama Juala	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	9

Hasil Tes Akhir (*Posttest*)

No	Nama	Ketepatan Ritmis			Artikulasi			Tone Color			Phasering			Jumlah Rata-Rata
		R1	R2	Rata-Rata	R1	R2	Rata-Rata	R1	R2	Rata-Rata	R1	R2	Rata-Rata	
1.	Putu Bunga Mezaluna Putri	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	10
2.	I Wayan Oka Suarbawa	3	3	3	3	2	2.5	3	2	2.5	3	3	3	11
3.	Wayan Galang	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	12
4.	Kadek Adi	4	4	4	3	4	3.5	3	3	3	4	3	3.5	14
5.	Made Pandu	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	12
6.	Made Dwitya Teja Pramana	3	3	3	3	3	3	2	3	2.5	3	3	3	11.5
7.	I Wayan Dedy Putra Mahardika	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	10
8.	I Wayan Suryadana	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	13
9.	Putu Indah	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	2.5	9.5
10.	Kadek Intan Prananingtyas	3	3	3	3	3	3	3	2	2.5	3	3	3	11.5
11.	Made Pasek Krisna	3	4	3.5	3	3	3	3	3	3	3	3	3	12.5
12.	Putu Esa Naranata Dewi	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	11
13.	Aldi	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	12
14.	Komang Riskita Sabda Prama Kawi	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	12
15.	Nyoman Ari Teguh Prama Juala	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	11

Keterangan :

R₁ : Penilaian oleh instruktur sanggar Griya Musika Sukawati

R₁ : Penilaian oleh peneliti

Lampiran 6. Dokumentasi Penelitian



Gambar 3. Proses Pembelajaran dengan Model PAIKEM

(Sumber : Hasil Penelitian)



Gambar 4. Instruktur Gitar Sanggar Griya Musika Sukawati Mendemonstrasikan Materi Pembelajaran dengan Media Video Tutorial Lagu Promenade

(Sumber: Hasil Penelitian)



Gambar 5. Siswa Gitar Sanggar Griya Musika Sukawati (Made Pasek Krisna)
Melaksanakan *Pretest*

(Sumber : Hasil Penelitian)



Gambar 7. Siswa Gitar Sanggar Griya Musika Sukawati (Kadek Intan Prananingtyas)
Melaksanakan *Posttest*

(Sumber: Hasil Penelitian)



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843, 548207 Fax. (0274) 548207
<http://www.fbs.uny.ac.id/>

FRM/FBS/33-01
10 Jan 2011

Nomor : 0107d/UN.34.12/DT/I/2014
Lampiran : 1 Berkas Proposal
Hal : Permohonan Izin Penelitian

24 Januari 2014

Kepada Yth.

Ketua Sanggar Griya Musik Sukawati
di Kabupaten Gianyar, Provinsi Bali

Kami beritahukan dengan hormat bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta bermaksud mengadakan **Penelitian** untuk memperoleh data guna menyusun Tugas Akhir Skripsi (TAS)/Tugas Akhir Karya Seni (TAKS)/Tugas Akhir Bukan Skripsi (TABS), dengan judul:

**EFEKTIVITAS MODEL PAIKEM DALAM PEMBELAJARAN GITAR DI SANGGAR GRIYA MUSIK
SUKAWATI KABUPATEN GIANYAR, PROVINSI BALI**

Mahasiswa dimaksud adalah :

Nama : I PUTU LUKITA WIWEKA NUGRAHA PUTRA
NIM : 10208241010
Jurusan/ Program Studi : Pendidikan Seni Musik
Waktu Pelaksanaan : Februari – April 2014
Lokasi Penelitian : Sanggar Griya Musik Sukawati

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon izin dan bantuan seperlunya.

Atas izin dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.

a.n. Dekan
Kasubbag Pendidikan FBS,

Didun Probo Utami, S.E.
NIP 19670704 199312 2 001

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Komang Darmayuda, S.Sn., M.Si.
Jabatan : Ketua Sanggar Griya Musika Sukawati
Alamat : Jln. Pulau Menjangan No.3, Sukawati, Gianyar, Bali

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa yang beridentitas :

Nama : I Putu Lukita Wiweka Nugraha Putra
NIM : 10208241010
Fakultas : Bahasa dan Seni
Jurusan : Pendidikan Seni Musik
Universitas : Universitas Negeri Yogyakarta

Telah selesai melakukan penelitian di Sanggar Griya Musika Sukawati Jln. Pulau Menjangan No.3, Sukawati, Gianyar, Bali selama 1,5 (satu setengah) bulan, terhitung mulai tanggal 03 Februari 2014 sampai dengan 16 Maret 2014 untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **“EFEKTIVITAS PENERAPAN MODEL PAIKEM DALAM PEMBELAJARAN GITAR DI SANGGAR GRIYA MUSIKA SUKAWATI”**.

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Sukawati, 16 Maret 2014

Ketua Sanggar Griya Musika Sukawati

Komang Darmayuda, S.Sn., M.Si.



LEMBAR VALIDASI
INSTRUMEN PENELITIAN

Saya yang berketerangan di bawah ini :

Nama : I Putu Lukita Wiweka Nugraha Putra

Jurusan : Pendidikan Seni Musik

Fakultas : Bahasa dan Seni

NIM : 10208241010

Akan melakukan penelitian tentang “Efektivitas Model PAIKEM dalam Pembelajaran Gitar” di Sanggar Griya Musik Sukawati, Kabupaten Gianyar Provinsi Bali”. Menindaklanjuti instrumen penelitian yang telah saya buat berupa rubrik penilaian kemampuan bermain gitar, perlu diuji terlebih dahulu di luar sampel untuk mengetahui apakah instrumen penelitian tersebut valid dan reliable atau tidak. Oleh karena itu saya mohon kesediaan bapak I Wayan Balawan sebagai kepala lembaga BMTC (Balawan Music Training Centre) untuk mengizinkan saya melakukan uji instrumen terhadap 15 anak siswa gitar klasik di BMTC.

Denpasar, Januari 2014

Mengetahui

Kepala BMTC


I Wayan Balawan